PENERAPAN KOMBINASI MODEL PEMBELAJARAN *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI)* DENGAN *NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)* TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI BERBAGAI BANGUN DATAR SEDERHANA SISWA KELAS III SD PAWYATAN DAHA KEDIRI TAHUN 2015/2016

SKRIPSI

Diajukan untuk penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Prodi PGSD FKIP UN PGRI Kediri

TITIK NUR BAITI

NPM : 12.1.01.10.0224

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2016

Skripsi Oleh :

TITIK NUR BAITI

NPM : 12.1.01.10.0224

Judul :

PENERAPAN KOMBINASI MODEL PEMBELAJARAN *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI)* DENGAN *NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)* TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI BERBAGAI BANGUN DATAR SEDERHANA SISWA KELAS III SD PAWYATAN DAHA KEDIRI TAHUN 2015/2016

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi PGSD
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal : 20 Juni 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Budhi Utami, M.Pd.	Mumun Nurmilawati, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0729116401	NIDN.0006096801

Skripsi oleh :

TITIK NUR BAITI

NPM : 12.1.01.10.0224

Judul :

PENERAPAN KOMBINASI MODEL PEMBELAJARAN *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI)* DENGAN *NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)* TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI BERBAGAI BANGUN DATAR SEDERHANA SISWA KELAS III SD PAWYATAN DAHA KEDIRI TAHUN 2015/2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian / Sidang Skripsi
Program Studi PGSD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri
Pada tanggal : 06 Agustus 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Dra. Budi Utami, M.Pd.
2. Penguji I : Alfi Laila, S.Pd.I.,M.Pd.
3. Penguji II : Mumun Nurmilawati, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN. 0716046202

PENERAPAN METODE DISKUSI DAN METODE PROYEK DALAM MENDESKRIPSIKAN ENERGI PANAS DAN BUNYI SISWA KELAS IV SDN JOGOMERTO II TAHUN AJARAN 2015/2016

TITIK NUR BAITI
12.1.01.10.0224

Program PGSD-FKIP UN PGRI Kediri
titiknurbaiti@gmail.com
Dra. Budhi Utami, M.Pd[1] Dan Mumun Murmilawati,S.Pd., M.Pd[2]
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan peneliti, bahwa masih banyak siswa yang menganggap mata pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, tidak menarik bahkan membosankan. Apalagi proses pembelajaran masih didominasi oleh aktivitas klasikal yang hanya berpusat pada guru, sehingga menyebabkan siswa menjadi pasif selama proses pembelajaran. Hal ini tampak dari kemampuan siswa menguasai materi pelajaran masih rendah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengajukan 3 rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah kemampuan mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana tanpa menggunakan kombinasi model pembelajaran *TAI* dengan *NHT* pada siswa kelas III SD Pawyatan Kediri? (2) Bagaimanakah kemampuan mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran *TAI* dengan *NHT*? (3) Adakah perbedaan pengaruh antara menggunakan kombinasi model pembelajaran *TAI* dengan *NHT* dibanding tanpa menggunakan kombinasi model pembelajaran *TAI* dengan *NHT* terhadap kemampuan mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian posttest-only control design dan teknik pengumpulan data berupa tes dengan jenis penilaian tes tertulis. Analisis data yang digunakan dengan rumus uji t.

Simpulan hasil penelitian ini adalah (1) Kemampuan mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana tanpa menggunakan kombinasi model pembelajaran *TAI* dengan *NHT* dinyatakan masih rendah. (2) Kemampuan mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran *TAI* dengan *NHT* dinyatakan tinggi. (3) Ada perbedaan pengaruh antara penerapan kombinasi model pembelajaran *TAI* dengan *NHT* dibanding tanpa menggunakan kombinasi model pembelajaran *TAI* dengan *NHT*, dengan keunggulan pada penggunaan model.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan: (1) Tujuan pokok penggunaan kombinasi model pembelajaran *TAI* dengan *NHT* adalah untuk mengembangkan kemampuan kerjasama dan kreatifitas. Untuk itu, guru sebagai pelaksana pembelajaran harus mengutamakan proses agar tercapai tujuan pembelajaran. (2) Guru masih perlu meneliti terus menerus, untuk membuktikan apakah kombinasi model pembelajaran TAI dengan NHT sesuai dengan seluruh karakteristik materi dan karakteristik siswa.

Kata Kunci : kombinasi model pembelajaran TAI dengan NHT, mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana

I. LATAR BELAKANG

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan berkembang pesat, pendidikan menjadi suatu kebutuhan pokok bagi manusia. Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola untuk memajukan kehidupan suatu bangsa. Bagi bangsa Indonesia saat ini pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap. Dengan pendidikan itulah, manusia dapat mengembangkan kemampuannya sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidupnya sebagai seorang individu.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Suatu pendidikan dapat dipandang bermutu serta ikut mencerdaskan bangsa apabila pendidikan tersebut berhasil membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, bermoral, dan berkepribadian. Maka perlu dirancang suatu sistem pendidikan yang mampu menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang menyenangkan serta merangsang siswa sehingga dapat mengembangkan potensi diri secara optimal sesuai bakat dan kemampuannya.

Dalam proses pendidikan tentunya terdapat aktivitas belajar yang memungkinkan peserta didik mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat bagi mereka. Pendidikan di sekolah tidak lepas dari proses pembelajaran antara siswa dan guru.

Menurut Sugiono (2010:44), pembelajaran dimaknai sebagai berikut :

> Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik, yang di dalamnya ada tiga kegiatan utama yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan perencanaan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik belajar. Sebagaimana dijelaskan pada bagian terdahulu, bahwa seseorang belajar ditandai adanya suatu perubahan.

Dari pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran memiliki tiga kegiatan utama yang harus dilakukan oleh guru. Guru harus membuat perencanaan pembelajaran dulu, baru kemudian dapat melaksanakan proses pembelajaran. Setelah proses pembelajaran terlaksana, maka guru perlu mengadakan evaluasi hasil pembelajaran. Jika ketiga kegiatan

tersebut sudah terlaksana, berarti guru telah melaksanakan suatu pembelajaran.

Sesuai dengan paradigma model pembelajaran saat ini yang lebih mengutamakan pembelajaran dengan pola student centered learning (pembelajaran berpusat pada siswa), maka peran guru menjadi sangat penting. Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan hal yang diupayakan oleh setiap guru. Guru merupakan faktor utama penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Profesionalisme seorang guru sangat diperlukan untuk menunjang terciptanya pembelajaran yang lebih baik. Guru mempunyai tugas merencanakan setiap kegiatan yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, kreativitas guru sangat diperlukan agar setiap pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di jenjang Sekolah Dasar adalah matematika. Matematika termasuk mata pelajaran wajib di sekolah dalam tingkatan apapun. Hal ini karena matematika mendasari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi di dunia. Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dimaksudkan agar siswa tidak hanya terampil menggunakan matematika, tetapi dapat memberikan bekal kepada siswa dengan tekanan penataan nalar dalam matematika dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat di mana ia tinggal. Namun pada kenyataannya masih banyak keluhan dari peserta didik yang menganggap matematika itu sebagai mata pelajaran yang sulit, tidak menarik, bahkan membosankan, sehingga akan berdampak pada prestasi belajar matematika pada setiap jenjang pendidikan. Sementara pendidikan matematika pada jenjang sekolah dasar mempunyai peranan yang sangat penting sebab merupakan pondasi atau dasar dari sebuah pengetahuan selanjutnya.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti di SD Pawyatan Daha Kediri pada tanggal 9 November 2016, terbukti dengan hasil dokumentasi nilai harian siswa pada materi mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana yang masih rendah. Hal ini dibuktikan oleh hasil nilai ulangan harian siswa kelas III pada mata pelajaran Matematika materi mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana yang tidak memenuhi target. Masih ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM 70 dan hanya sekitar 55% siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana masih rendah.

Dari hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyebab rendahnya

kemampuan siswa diduga karena dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat. Guru cenderung menggunakan metode ceramah yang membuat siswa kurang tertarik pada pembelajaran, sehingga siswa sulit dalam memahami materi dan cenderung pasif. Akibatnya hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal.

Penggunaan model pembelajaran sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Aris Shoimin (2014:24), menyatakan bahwa "fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran". Jadi model pembelajaran dapat digunakan sebagai pedoman bagi para guru dalam melaksanankan proses pembelajaran. Tanpa adanya model pembelajaran, proses pembelajaran tidak akan terarah dan kurang bervariasi. Pengembangan model pembelajaran sangat bergantung pada karakteristik mata pelajaran ataupun materi yang akan diberikan kepada siswa sehingga tidak ada model pembelajaran tertentu yang diyakini sebagai model pembelajaran yang paling baik.

Untuk meningkatkan kualitas siswa dalam pelajaran matematika, terutama dalam materi mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana menurut sifat atau unsurnya perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang menyenangkan dan menarik minat belajar siswa. Dengan adanya model pembelajaran yang tepat, proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik dan materi yang disampaikan guru dapat dengan mudah dipelajari siswa, dan diharapkan akan berdampak pada hasil belajar yang dicapai siswa.

Guru dapat menerapkan kombinasi model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*. Menurut Robert Slavin (1984), dalam (Miftahul Huda, 2014:200), "*Team Assisted Individualization (TAI)* merupakan sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara akademik". Dengan model pembelajaran TAI tersebut, akan meminimalisasi pengajaran individual yang terbukti kurang efektif; serta untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan motivasi siswa dalam belajar kelompok, sedangkan model pembelajaran NHT menurut Slavin (1995), dalam (Miftahul Huda, 2014:203), "Metode yang dikembangkan oleh Russ Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok." Model pembelajaran NHT memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling

berbagi pengetahuan serta setiap anggota kelompok harus bertanggung jawab atas tugas kelompoknya.

Dengan diterapkannya kombinasi model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan *Numbered Head Together (NHT)* diharapkan proses pembelajaran akan lebih menarik, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada materi mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana di SD Pawyatan Daha Kota Kediri.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan mengambil judul "Penerapan Kombinasi Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan *Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Berbagai Bangun Datar Sederhana Siswa Kelas III SD Pawyatan Daha Kediri Tahun 2015/2016".

II. METODE PENELITIAN

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode eksperimen, karena peneliti harus melakukan treatment/perlakuan pada siswa dan melakukan pengukuran terhadap perlakuan. Jenis penelitian ini menggunakan model *True Eksperimental Design* (eksperimen betul-betul) dengan bentuk *Posttest Only Control Design*. Dalam design ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok pertama diberi perlakuan dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok *eksperimen* dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok *kontrol*. Pengukuran hanya dilakukan di akhir (pos test) setelah dilakukan penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Pawyatan Daha Kota Kediri yang terdiri dari tiga kelas yaitu III P berjumlah 31 siswa, III D berjumlah 33 siswa, dan III H berjumlah 32 siswa. Berdasarkan pernyataan tersebut, terpilih dua sampel secara acak yaitu kelas III P sebagai kelas eksperimen dan III D sebagai kelas kontrol.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil belajar	Equal variances assumed	.025	.875	3.937	48	.000	10.84000	2.75308	5.30456	16.37544
	Equal variances not assumed			3.937	48.000	.000	10.84000	2.75308	5.30455	16.37545

Dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dengan taraf signifikan 5 % sehingga Ho ditolak. Dengan demikian ada perbedaan nilai rata-rata (mean difference) antara kelas

eksperimen dan kelas kontrol sebesar 10,84000 dan perbedaan tersebut berkisar antara 5,30456 sampai dengan 16,37544

Interprestasi Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kombinasi model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan *Numbered Head Together* terhadap kemampuan mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana siswa kelas III SD Pawyatan Daha kediri. Berdasarkan hasil analisis data berupa uji normalitas diketahui bahwa sampel berdistribusi normal karena harga Asymp. Sig. (2-tailed) > 5 % yaitu untuk kelas eksperimen 0,598 > 0,05 dan untuk kelas kontrol 0,873 > 0,05. Untuk uji homogenitas membuktikan bahwa data yang didapatkan homogen yang artinya sampel yang diperbandingkan berasal dari populasi yang homogen. Hal ini dapat dilihat dari Sig > 5 % yaitu 0,875 > 0,05.

Dengan berpedoman pada besarnya angka signifikan 5 %, maka dapat diambil keputusan bahwa: Jika sig(2-tailed) < 0,05 maka hipotesis nihil ditolak. Dengan angka sig(2-tailed) 0,000 berarti lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) maka Ho ditolak. Sehingga terdapat perbedaan signifikan antara kelas yang menggunakan kombinasi model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan *Numbered Head Together (NHT)* dan kelas yang tidak menggunakan model *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan *Numbered Head Together (NHT)* saat proses pembelajaran Matematika tentang mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah dalam penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. "Kemampuan mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana tanpa menggunakan kombinasi model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan *Numbered Head Together (NHT)* pada siswa kelas III SD Pawyatan Daha cenderung masih rendah" dinyatakan diterima.

Berdasarkan hasil analisis data kelas kontrol yaitu kelas III D SD Pawyatan Daha Kediri, kemampuan mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana tanpa menggunakan kombinasi model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan *Numbered Head Together (NHT)* dinyatakan masih rendah karena nilai rata-rata yang diperoleh kurang dari KKM 70. Adapun rata-rata nilai yang diperoleh kelas kontrol adalah 69,48. Hal ini karena minat belajar dan motivasi siswa yang masih rendah,

sebab selama proses pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah dan siswa kurang terlibat secara aktif.

2. "Kemampuan mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan *Numbered Head Together (NHT)* pada siswa kelas III SD Pawyatan Daha cenderung tinggi" dinyatakan diterima.

Berdasarkan hasil analisis data kelas eksperimen yaitu kelas III P SD Pawyatan Daha Kediri, kemampuan mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan *Numbered Head Together (NHT)* dinyatakan tinggi karena nilai rata-rata yang diperoleh lebih dari KKM 70. Adapun rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen adalah 80,32. Hal ini karena penggunaan kombinasi model pembelajaran TAI dengan NHT selama proses pembelajaran membuat siswa lebih aktif, menyenangkan, serta menarik minat belajar siswa.

3. "Ada perbedaan pengaruh antara menggunakan kombinasi model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan *Numbered Head Together (NHT)* dibanding tanpa menggunakan kombinasi model pembelajran *Team Assisted individualization (TAI)* dengan *Numbered Head Together (NHT)* terhadap kemampuan mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana siswa kelas III SD Pawyatan Daha Kediri, dengan keunggulan pada penggunaan kombinasi model pembelajaran *TAI* dengan *NHT*" dinyatakan diterima.

Bedasarkan hasil analisis data diperoleh angka signifikansi (2-tailed) 0,000 berarti lebih kecil dari 0,05 atau (0,000 < 0,05) maka Ho ditolak. Artinya ada pengaruh penggunaan kombinasi model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan *Numbered Head Together (NHT)* terhadap kemampuan mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana siswa kelas III SD Pawyatan Daha Kediri. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas yang diberi perlakuan (eksperimen) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas yang tidak diberi perlakuan (kontrol).

Pembahasan

Dalam penelitian ini terdapat dua kelas yang digunakan sebagai penelitian, yaitu kelas III P sebagai kelas eksperimen dan kelas III D sebagai kelas kontrol. Kedua kelas tersebut mendapatkan perlakuan yang berbeda, dimana untuk kelas eksperimen diterapkan penggunaan kombinasi model pembelajaran Team

Assited Individualization dengan *Numbered Head Together*, sedangkan untuk kelas kontrol tanpa menggunakan kombinasi model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan *Numbered Head Together*. Di akhir pembelajaran, masing-masing kelas diberi post test untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kedua kelas dari hasil tes, sehingga dapat diketahui ada tidaknya pengaruh kombinasi model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan *Numbered Head Together* terhadap materi mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana.

1. **Kemampuan mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana tanpa menggunakan kombinasi model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan *Numbered Head Together (NHT)* siswa kelas III SD Pawyatan Daha Kediri.**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kemampuan mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana siswa kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan berupa kombinasi model pembelajaran *Team Assisted Individualization* menunjukkan hasil belajar yang rendah dengan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 69,48. Hal ini terjadi karena dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah. Dimana proses pembelajaran cenderung monoton, tidak menarik dan membosankan, sehingga motivasi siswa menjadi berkurang untuk mengikuti proses pembelajaran.

2. **Kemampuan mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana menggunakan kombinasi model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan *Numbered Head Together (NHT)* siswa kelas III SD Pawyatan Daha Kediri.**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kemampuan mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana siswa kelas eksperimen yang diberi perlakuan berupa kombinasi model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan *Numbered Head Together* menunjukkan hasil belajar yang tinggi dengan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 80,32. Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas yang mendapat perlakuan (eksperimen) mendapatkan hasil yang lebih baik dibanding kelas yang tidak mendapatkan perlakuan (kontrol). Hal ini dikarenakan dengan penggunaan kombinasi model pembelajaran *Team Assited Individualization* dengan *Numbered Head Together* dapat membuat

siswa aktif dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Penerapan kombinasi model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan *Numbered Head Together (NHT)* digunakan untuk memberikan kemudahan pada siswa dalam memahami materi pelajaran terutama pada materi mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana. Menurut Slavin dalam Miftahul Huda (2014:200), "Tujuan TAI adalah untuk meminimalisasi pengajaran individual yang terbukti kurang efektif, selain juga ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta motivasi siswa dengan belajar kelompok", sedangkan menurut Slavin dalam Miftahul Huda (2014:203), "Tujuan dari NHT adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat", sehingga dengan adanya kombinasi model pembelajaran ini, dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi siswa melalui pembelajaran kelompok.

3. **Perbedaan pengaruh antara menggunakan kombinasi model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan *Numbered Head Together (NHT)* dibanding tanpa menggunakan kombinasi model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan *Numbered Head Together (NHT)* terhadap kemampuan mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana pada siswa kelas III SD Pawyatan Daha Kediri.**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diakukan, maka dapat diketahui bahwa ada perbedaan pengaruh antara menggunakan kombinasi model pembelajaran *TAI* dengan *NHT* dibanding tanpa menggunakan kombinasi model pembelajaran *TAI* dengan *NHT* terhadap kemampuan mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana siswa kelas III SD Pawyatan Daha Kediri, dengan keunggulan penggunaan kombinasi model pembelajaran *TAI* dengan *NHT*. Hal itu dapat diketahui dari hasil penelitian bahwa tanpa menggunakan kombinasi model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan *Numbered Head Together* nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas III SD Pawyatan Daha hanya 69,48, sedangkan dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan *Numbered Head Together* nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas III SD Pawyatan Daha yaitu 80,32. Dimana nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Selain itu, dapat dilihat dari motivasi dan minat siswa yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran

ketika diterapkan kombinasi model pembelajaran *Team Assisted individualization* dengan *Numbered Head Together*, dibanding tanpa diterapkan kombinasi model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan *Numbered Head Together*.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana tanpa menggunakan kombinasi model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan *Numbered Head Together (NHT)* siswa kelas III SD Pawyatan Daha Kediri dinyatakan rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang masih di bawah KKM 70, yaitu 69,48.
2. Kemampuan mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan *Numbered Head Together (NHT)* siswa kelas III SD Pawyatan Daha Kediri dinyatakan tinggi. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata di atas KKM 70, yaitu 80,32.
3. Ada perbedaan pengaruh antara menggunakan kombinasi model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan *Numbered Head Together (NHT)* dibanding tanpa menggunakan kombinasi model pembelajran *Team Assisted individualization (TAI)* dengan *Numbered Head Together (NHT)* terhadap kemampuan mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana siswa kelas III SD Pawyatan Daha Kediri, dengan keunggulan pada penggunaan kombinasi model pembelajaran *TAI* dengan *NHT*. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data yang diperoleh angka signifikansi (2-tailed) 0,000 berarti lebih kecil dari 0,05 atau (0,000 < 0,05) maka Ho ditolak.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Adjie, Nahrowie dan Maulana. 2009. *Pemecahan Masalah Matematika*. Bandung: UPI PRESS.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Ayuana, Sri Retno. 2014. *Penerapan model pembelaran kooperatif NHT dan penggunaan program Ms. Office Power Point pada materi fungsi kelas X-H UPTD SMAN 1 Tanjunganom Kabupaten Nganjuk Semester 1 Tahun Pelajaran 2013/2014*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Farida, Anna. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe TAI (Team Assisted Individualization) untuk meningkatkan hasil belajar matematika sub pokok bahasan FPB dan KPK siswa kelas V SDN Purwodadi 1 Tahun Ajaran 2012/2013*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Ibrahim dan Suparni. 2009. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Teras.

Jamaris, Martini. 2014. *Kesulitan Belajar (Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya)*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Joyce, Bruce. M. Weil, E. Calhoun. 2011. *Models of Teaching (Model-Model pengajaran)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Karim, Muchtar Abdul, dkk. 2009. *Pendidikan Matematika 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Negoro. ST. Dan B. Harahap. 2010. *Ensiklopedia Matematika*. Bogor: Ghalia Indonesia

Rushman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum* 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sugiono. 2010. *Belajar & Pembelajaran*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Sugiyono. 2014. Metode *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Susanto, Ahmad. 2012. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Suwangsih, Erna dan Tiurlina. 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: UPI PRESS.

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Balai Pustaka

Widoyoko, Eko P. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.